



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK SINGKONG DI DESA
RANCAMANYAR KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT
(Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong ‘Pasutri’)**

SKRIPSI

Oleh :

HASHIFAH IZZA AMALIYA

21901032123



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**



**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KERIPIK SINGKONG DI DESA
RANCAMANYAR KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT
(Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong ‘Pasutri’)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

HASHIFAH IZZA AMALIYA

21901032123



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2023**

ABSTRACT

The goal in this study is 1) to analyze the size of the business feasibility ratio of the cassava chip agro industry, 2) to analyze the value added obtained by the cassava chip product, and 3) to analyze the business development strategy that occurs in the Pasutri cassava chip agro industry. Data analysis methods use R/C Ratio for the first purpose, use of Hayami method for the second purpose and SWOT analysis using EFAS, IFAS and IE matrices for the third purpose. The research results show that the agro-industry of cassava chips Pasutri used the total cost spent for one month of IDR 13,445,833 with revenue obtained by IDR 22,200,000 which is resulting the R/C Ratio of 1.65, the value added by the processing of cassava into chips was Rp 12,344/kg or 53%, meaning that the added value was included in the high category that could provide benefits to the agro-industry of cassava chips, as well as a priority business development strategy that needs to be carried out by agro-industry. In addition to implementing the SO strategy, which is to increase production and increase cooperation with suppliers so that agro-industry can increase growth and achieve maximum progress with a substantial profit..

Keywords : *Business Development Strategy, Agroindustry, Cassava Chip, Value Added*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) menganalisis besarnya rasio kelayakan usaha agroindustri keripik singkong, 2) menganalisis berapa nilai tambah yang diperoleh produk keripik singkong, dan 3) menganalisis strategi pengembangan usaha yang terjadi di agroindustri keripik singkong Pasutri. Metode analisis data menggunakan R/C *Ratio* untuk tujuan pertama, penggunaan metode Hayami untuk tujuan kedua dan analisis SWOT menggunakan matriks EFAS, IFAS serta IE untuk tujuan ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri keripik singkong Pasutri menggunakan total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp 13.445.833 dengan penerimaan yang diperoleh Rp 22.200.000 sehingga diperoleh nilai R/C *Ratio* sebesar 1,65, nilai tambah yang dihasilkan dengan adanya pengolahan singkong menjadi keripik memperoleh nilai tambah sebesar Rp 12.344/kg atau sebesar 53%, artinya nilai tambah termasuk pada kategori tinggi yang dapat memberikan keuntungan bagi agroindustri keripik singkong Pasutri, serta strategi pengembangan usaha prioritas yang perlu dilakukan agroindustri keripik singkong Pasutri adalah menerapkan strategi S-O yaitu, meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan kerja sama dengan pemasok agar agroindustri dapat memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal dengan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Usaha, Agroindustri, Keripik Singkong, Nilai Tambah

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agribisnis menurut Kinsey, O’Keefe dan Nickel dalam Setiawan, (2012), mendefinisikan bahwa agribisnis dapat dimaknai sebagai sebuah keterkaitan antara produsen dengan konsumen (rantai pasok). Dalam teori lain, Dunne (1999) mengidentifikasi tiga kekuatan dasar yang mengendalikan perubahan dalam agribisnis modern, yakni globalisasi pasar, kecanggihan teknologi, dan lebih banyak orang yang terlibat dalam produksi. Agribisnis merupakan aktivitas usaha tani dan proses produksi pangan skala besar (berbasis kapital) dan usaha penunjang (produksi pupuk, pestisida, dan alat mesin) yang karakteristiknya tergolong industri besar (Setiawan 2012). Atas dasar definisi itu maka kesimpulanpun dapat diperoleh bahwa agribisnis adalah ‘sistem’ yang terbentuk dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dan mempunyai satu tujuan ekonomi yaitu keuntungan (*profit oriented*). Komponen tersebut adalah suatu subsistem berupa kegiatan-kegiatan pertanian dari hulu hingga hilir.

Dalam sistem agribisnis, peranan agroindustri merupakan suatu subsistem yang saling berkaitan dengan subsistem lainnya dalam pembentukan agribisnis. Pembangunan agroindustri secara tidak langsung berkaitan dengan pembangunan agribisnis secara keseluruhan. Dimana Yasin pada tahun 2016 menyebutkan peningkatan produksi maupun harga jual hasil pertanian hingga peningkatan pendapatan petani dan peningkatan nilai tambah yang dihasilkan menjadi tujuan utama adanya pembangunan agroindustri (Yasin *et al.* 2016). Salah satu komoditi pertanian yang dapat diusahakan dan berpotensi tinggi dalam pengembangan agroindustri, adalah singkong. Singkong dinilai sangat berpotensi dalam pengembangan agroindustri dengan dilakukan suatu pengolahan, salah satunya keripik singkong. Keripik singkong ini merupakan salah satu jenis makanan yang terbuat dari irisan singkong yang melalui proses penggorengan. Pengolahan keripik singkong membutuhkan bahan penolong, seperti mencampur rempah-rempah dan perasa untuk menciptakan sensasi gurih dan renyah. Secara umum, cara mengolah keripik singkong yaitu dengan melalui penggorengan untuk mendapatkan tekstur kering dan krispi, namun ada beberapa orang yang mengolah keripik singkong dengan hanya dijemur dan dikeringkan saja (Mardhiyah & Safrin, 2020).

Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah yang banyak bergerak dibidang kuliner, banyak pelaku usaha kuliner berbasis agroindustri yang sudah berdiri, salah satunya adalah agroindustri keripik singkong Pasutri yang merupakan industri rumah tangga di Desa Rancamanyar, Kecamatan Rancamanyar, Kabupaten Bandung. Produk yang dijual oleh agroindustri ini adalah produk keripik singkong.

Pengolahan singkong yang menghasilkan keripik singkong bertujuan untuk memberikan peningkatan nilai ekonomis singkong, sehingga dapat menciptakan nilai tambah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Imran et al., (2014), bahwa dengan mengeluarkan biaya-biaya tertentu dalam suatu proses pengolahan produk primer maka akan terbentuk harga baru terhadap produk baru yang dihasilkan. Produk baru tersebut menciptakan peningkatan nilai ekonomis dibandingkan sebelum ada proses pengolahan sehingga hal tersebut berarti menciptakan nilai tambah dan keuntungan yang lebih besar bagi pengolah produk. Produk keripik singkong sudah cukup terkenal di berbagai kalangan masyarakat. Keripik singkong ini merupakan olahan singkong yang dijadikan makanan ringan favorit bagi masyarakat Indonesia yang cocok untuk dikonsumsi kapanpun dan dimanapun. Permintaan terhadap keripik singkong tergolong tinggi dikarenakan keripik singkong adalah camilan yang memiliki rasa serta tekstur yang mampu membuat konsumen ketagihan hingga melakukan *repeat buying*. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dilakukan Wardiah et al. (2020) dalam penelitiannya, dia memberikan pernyataan bahwa permintaan meningkat karena menjadikan keripik singkong sebagai makanan ringan atau camilan yang sering dikonsumsi. Dengan nilai tambah yang semakin tinggi serta permintaan konsumen yang banyak hal ini tentu mampu meningkatkan dan memperbaiki taraf hidup petani singkong terutama pelaku usaha salah satunya agroindustri keripik singkong Pasutri menjadi lebih terjamin dan layak.

Meskipun permintaan pada agroindustri keripik singkong Pasutri tergolong cukup tinggi, produksi yang dihasilkan belum efisien dikarenakan keterbatasan bahan baku singkong. Hal ini didukung oleh pernyataan Suwardi Nugroho et al. (2019), keterbatasan dalam ketersediaan bahan baku dapat mempengaruhi jumlah produksi, dimana tinggi rendahnya jumlah produksi juga akan berpengaruh pada efisiensi produksi. Untuk memaksimalkan produksi pelaku usaha dalam

memproduksi produk perlu menyesuaikan dengan permintaan pasar, apabila bertentangan dengan itu maka pelaku usaha akan menghadapi kerugian. Seperti apa yang dikatakan Rahakbauw, (2015), dia menjelaskan bahwa jika suatu agroindustri memiliki total permintaan yang lebih sedikit dibandingkan jumlah produksi yang dihasilkan, maka kerugianlah yang akan terjadi pada agroindustri. Pemahaman ketidaklayakan atau kelayakan suatu usaha dalam pembangunannya sangatlah penting bagi setiap bisnis. Jumingan (2009) berpendapat bahwa analisis kelayakan usaha memiliki pengertian, “penilaian yang menyeluruh untuk menilai keberhasilan suatu proyek, tujuannya adalah menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan.”. analisis kelayakan usaha sendiri meliputi pengevaluasian, analisis, serta penilaian layak atau tidak suatu usaha atau bisnis dibangun dengan dasar aspek-aspek usaha secara keseluruhan yang nantinya hasil analisis itu akan menentukan kriteria layak dan jika kriteria tersebut tidak mampu dipenuhi oleh suatu bisnis maka keputusan terbaik adalah untuk menghentikan bisnis tersebut karena hanya akan mendatangkan kerugian. Beberapa aspek yang dilakukan untuk melakukan analisis kelayakan usaha adalah aspek finansial dan non-finansial. Perbedaan kedua aspek tersebut adalah aspek finansial tidak akan terpengaruhi oleh faktor-faktor lain dari lingkungan sekitar sedangkan analisis kelayakan usaha yang berdasarkan aspek non-finansial merupakan pembahasan pada apa yang berpengaruh terhadap kelayakan usaha yaitu aspek teknis (tenaga kerja, peralatan dan mesin yang digunakan), pasar (area pemasaran produk dan strategi pemasaran yang digunakan), manajemen dan organisasi serta lingkungan sosial. Apabila pelaku usaha mampu menciptakan aspek-aspek itu menjadi kekuatan yang memiliki kualitas baik maka usaha yang dijalankan termasuk pada kriteria layak dan menguntungkan. Sedangkan apabila mengacu kepada kasus agroindustri keripik singkong ‘Pasutri’, agroindustri ini masih tergolong kepada industri rumahan yang hanya memiliki 5 tenaga kerja buruh harian. Manajemen operasionalnya belum terbentuk hanya sebatas diolah secara sederhana oleh pemilik agroindustri, dari manajemen keuangan hingga pendistribusian masih dilakukan secara manual, kualitasnya masih sangat sederhana. Hal ini berkaitan langsung dengan nilai tambah yang diperoleh produk keripik singkong.

Menurut Maimun (2009) untuk pendistribusian nilai tambah hal-hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah penggunaan teknologi yang menunjang proses pengolahan, tenaga kerja yang berkualitas meliputi keahlian serta keterampilan dan selain itu kualitas bahan baku juga tidak kalah penting. Pada kenyataannya, agroindustri keripik singkong Pasutri masih menggunakan teknologi yang sederhana dalam mengolah produk keripik singkong, tenaga kerja yang dimiliki juga masih terbatas dikarenakan tempat pengolahannya belum memadai. Meskipun kualitas bahan baku yang didapatkan agroindustri keripik singkong Pasutri sangat baik, namun dengan permasalahan tenaga kerja, teknologi, dan tempat yang kurang strategis akan membatasi agroindustri keripik singkong Pasutri dalam memproduksi lebih banyak produk keripik singkong untuk memenuhi permintaan konsumen yang sangat tinggi. Hal itu lah yang menyebabkan strategi pengembangan usaha yang dilakukan agroindustri keripik singkong Pasutri menjadi terhambat.

Tingkat kelayakan usaha dan nilai tambah akan mendukung agroindustri untuk dapat mengembangkan usaha dan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Namun dalam pengembangan usaha perlu perancangan strategi dalam prosesnya agar tujuan tersebut dapat diperoleh dengan cepat dan efektif. Strategi pengembangan usaha merupakan perencanaan tindakan yang mengharuskan manajemen puncak untuk membuat keputusan dalam pengembangan usaha untuk merealisasikan tujuannya. David pada tahun 2004 memberikan pernyataan bahwa apa yang akan terjadi dalam organisasi secara jangka panjang akan sangat dipengaruhi dengan strategi pengembangan yang diterapkan. Itulah alasan, strategi pengembangan memiliki sifat yang cenderung berorientasi pada masa depan. Dengan strategi pengembangan usaha, maka dilakukan perumusan dalam mempertimbangkan faktor internal yang terdapat pada perusahaan maupun eksternal yang sedang dihadapi perusahaan untuk mempertimbangkan strategi yang tepat pada saat itu serta untuk strategi di masa yang akan datang (David, 2004). Perusahaan atau pelaku usaha harus menganalisis ritme pasar dan tren yang ada di kalangan masyarakat untuk kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan harus selalu melakukan pembaharuan dalam bisnisnya dan menciptakan sesuatu yang baru untuk meningkatkan keuntungan sebesar-besarnya.

Namun, pada kenyataannya, agroindustri keripik singkong Pasutri justru sempat mengalami kemunduran inovasi. Produk keripik singkong mereka sempat memiliki varian rasa dan juga kemasan yang berbeda-beda sesuai dengan varian rasa tersebut. Namun, dikarenakan terlalu tingginya permintaan, Pasutri tidak sanggup untuk memenuhinya dengan segala keterbatasan bahan baku dan tenaga kerja yang ada.

Berdasarkan kontradiksi antara teori teori diatas dengan keadaan agroindustri keripik singkong Pasutri yang sebenarnya, maka menarik untuk diteliti dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Keripik Singkong di Desa Rancamanyar Kabupaten Bandung Jawa Barat (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong ‘Pasutri’)”.

1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut:

1. Seberapa besar ratio kelayakan usaha agroindustri keripik singkong ‘Pasutri’, Desa Rancamanyar, Kabupaten Bandung?
2. Berapa nilai tambah yang diperoleh produk keripik singkong di agroindustri keripik singkong ‘Pasutri’, Desa Rancamanyar, Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang ada di agroindustri keripik singkong ‘Pasutri’, Desa Rancamanyar, Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah, maka disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis besarnya ratio kelayakan usaha agroindustri keripik singkong ‘Pasutri’, Desa Rancamanyar, Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis berapa nilai tambah yang diperoleh produk keripik singkong di agroindustri keripik singkong ‘Pasutri’, Desa Rancamanyar, Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis strategi pengembangan usaha yang terjadi di agroindustri keripik singkong ‘Pasutri’, Desa Rancamanyar, Kabupaten Bandung.

1.4 Batasan Penelitian

Penelitian hanya dilakukan di agroindustri keripik singkong 'Pasutri' Desa Rancamanyar, Kecamatan Rancamanyar, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dengan menganalisis seberapa besar rasio kelayakan usaha, besarnya nilai tambah keripik singkong, dan strategi pengembangan usaha agroindustri keripik singkong 'Pasutri' untuk menentukan strategi alternatif yang perlu dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bahan informasi bagi pelaku usaha keripik singkong sebagai alternatif pendapat ketika mengambil keputusan mengenai strategi pengembangan usaha.
2. Bagi pemerintah, kesimpulan dari penelitian ini semoga dapat menjadi alternatif pendapat maupun bahan pemikiran untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan agroindustri.
3. Bagi pembaca, diharapkan menjadi bahan pustaka maupun sebagai referensi dalam peningkatan penulisan dan menjadi inspirasi untuk melakukan kegiatan penelitian yang serupa.
4. Bagi penulis, sebagai pemenuhan persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 di Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Agroindustri keripik singkong Pasutri menggunakan total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan sebesar Rp 13.445.833 dengan penerimaan yang diperoleh Rp 22.200.000. Pendapatan yang diperoleh Rp 8.054.167/bulan dan nilai R/C *Ratio* sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri keripik singkong yang dijalankan sudah efisien dan layak.
2. Nilai tambah yang dihasilkan dengan adanya pengolahan singkong menjadi keripik menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 12.344/kg atau sebesar 53%, menunjukkan nilai tambah dengan kategori tinggi yang dapat memberikan keuntungan bagi agroindustri keripik singkong Pasutri. Berdasarkan hasil tersebut maka nilai tambah produk dapat dikategorikan sebagai kekuatan dari faktor internal agroindustri.
3. Dari pembahasan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan usaha berada pada kuadran 1 dengan progresif strategi sehingga strategi prioritas yang perlu dilakukan agroindustri keripik singkong Pasutri adalah menerapkan strategi S-O yaitu, meningkatkan jumlah produksi dan meningkatkan kerja sama dengan pemasok agar agroindustri dapat memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal dengan keuntungan yang sebesar-besarnya.

5.2. Saran

Setelah berhasil melakukan progresif strategi dengan menerapkan strategi S-O, agroindustri keripik singkong Pasutri dapat langsung menerapkan prioritas alternatif strategi lain yang telah diurutkan dalam matriks QSPM disesuaikan dengan kemampuan agroindustri agar usaha dapat berkembang dengan pesat.

Kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis strategi pengembangan usaha menggunakan identifikasi bauran pemasaran agroindustri keripik singkong Pasutri untuk meningkatkan usaha agroindustri dalam bidang pemasarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., dan Muhammad Saifi, D, (2015). Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar). Brawijaya University.
- Amrullah, A., Tenriawaru, A. N., Viantika, V. M., Darma, R., Heliawaty, & Akib, M. N, (2020). An Added-Value Analysis of Pulu Mandoti Rice Agricultural Commodities at Farmers Level. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1–4.
- Asmara, R., & Putri, W. N, (2011). Analisis nilai tambah dan efisiensi usaha agroindustri minyak cengkeh. *Agricultural Socio-Economics Journal*, 11(1): 44.
- Ayub, A., Razzaq, A., Aslam, M. S., & Iftekhar, H, (2013). A conceptual framework on evaluating SWOT analysis as the mediator in strategic marketing planning through marketing intelligence. *European Journal of Business and Social Sciences*, 2 (1): 91-98.
- Baihaqi, A., Hamid, A. H., Susanti, E., Paga, P. E., Wardhana, M. Y., & Marsudi, E, (2020). Analysis of Value-Added Agro-Industry Arabica Export Coffee Processing in Aceh Tengah Case Study at Oro Coffee Gayo. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 1–9.
- Bastiyar, Y, (2019). Strategi Pemasaran Kripik Singkong “Sabar Menanti “Dalam Meningkatkan Penjualan Di Ud Sumber Mas Di Desa Lalangon, Kecamatan Manding, Kabupaten Sumenep (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- David, F R, (2004). *Manajemen Strategis Konsep-Konsep*. PT. Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.
- David, Fred R. (2006). *Strategic Management*, Issue Ten. Jakarta: Four Salemba.
- David, Fred R. (2009). *Strategic Management*. Jakarta: Four Salemba.
- Gürel, E & Tat, M, (2017). 'Swot Analysis: a theoretical review', *The Journal of International Social Research*, vol. 10, no. 51, pp. 6–11.
- Hardian, L. Analisis Nilai Tambah, Pendapatan Usaha, Dan Pengembangan Produk Olahan Singkong Skala Industri Rumah Tangga (Studi Kasus Kecamatan Sepatan Timur, Kabupaten Tangerang) (Bachelor's thesis, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M, (1987). *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java. A Perspective from a Sunda Village*. The CPGRT Centre. Bogor.
- Hermawan Kertajaya dan Muhammad Syakir Sula, (2008), *Syari'ah Marketing*, Cetakan Ke 4. Jakarta : PT Mizan Pu

- Henakin, F. K., & Taena, W. (2018). Analisis Nilai Tambah Singkong Sebagai Bahan Baku Produk Keripik di Kelompok Usaha Bersama Sehati Desa Batnes Kecamatan Musi. *Agrimor*, 3(2), 23-26.
- Hidayat, L., & Salim, S. (t.t.). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan.
- Hidayat, Riyan (2009). Analisis Nilai Tambah Jamur Awak (*Musa Paradisiaca*, L) Dan Distribusinya Pada Perusahaan “Na Raseuki” Dan “Berkah” Di Kabupaten Bireun, Pemerintah Aceh. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Hindarti, S., & Maula, L. R. (2020). Shallot Agribusiness Development Strategy in Purworejo Village, Malang District. *Journal of Sustainable Development Science*, 2 (2): 69-77.
- Hunger, J. David and Thomas L Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Imran, S., Murtisari, A., & Murni, N. K. (2014). Analisis Nilai Tambah Keripik Ubi Kayu di UKM Barokah Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1.
- Jumingan, (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kiloes, A. M., Hardiyanto, Anna Sulistyningrum, and M. Jawal Anwarudin Syah. (2018). Onion Agribusiness Development Strategy in Solok Regency (Shallot Agribusiness Development Strategy in Solok Regency). *Horticulture Research and Development Center. Journal of Horticulture Vol. 28 No. 2*
- Kurniawati, R. D., & Ahmad, I. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 74-79.
- Lipsey, G. R, Peter, O. P. dan Douglas, D.P. (1990). *Pengantar Mikroekonomi I jilid I*. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kirbrandoko. Erlangga. Jakarta
- Machfudz, M., Askandar, N. S., Supriyanto, A. S., & Ekowati, V. M. (2022). Pendampingan Program Aktualisasi ‘P3’Usaha Pada Pelaku Usaha Makanan Berbasis Singkong Dan Ekonomi Kreatif Lainnya Pasca Wabah Covid-19 Tahun 2022. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks" Soliditas"*(J-Solid), 5(2), 259-266.
- Mardhiyah, A., & Safrin, F. A. (2020). Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Keripik Singkong. *Sketsa Bisnis*, 7(1), 37–44.
- Murbaningtyas, V., Sukiyono, K., & Badrudin, R. (2020). Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Pengolahan Kopi pada Kelompok Perkasa Tani di Desa IV Suku Menanti Kecamatan Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4 (4): 870-881.

- Mutmaini, H., Abdul Hamid, A. Y., & Jajat, S. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Ubi di Kota Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 4 (2).
- Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, R/C Ratio, dan R/L Ratio terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo, Kabupaten Malang). *Journal Koperasi Dan Manajemen*, 2 (1): 2722–6123.
- Oktaningrum, G. N., Ambarsari, I., & Endrasari, R. (2017). Analisis Kelayakan Ekonomis Substitusi Tepung Lokal Pada Pembuatan Keripik Daun Singkong. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS*. Vol. 1. Nomor (1) : 798-805.
- Rahakbauw, D. L. (2015). Penerapan Logika Fuzzy Metode Sugeno Untuk Menentukan Jumlah Produksi Roti Berdasarkan Data Persediaan Dan Jumlah Permintaan (Studi Kasus: Pabrik Roti Sarinda Ambon). Dalam *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* | Desember. Vol. 9.
- Rahayu, A. D. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Gula Semut Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Jatirogo. Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta.
- Rahmi, I., & Trimo, L. (2019). Nilai Tambah pada Agroindustri Dodol Tomat (Studi Kasus pada Usaha Kelompok Wanita Tani Mentari Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang). *Journal of Food System and Agribusiness*, 3 (1): 1–7.
- Rambe, S. S. M., and B. Honorita. (2011). The behavior of farmers in farming in lowland swamps. *Proceedings of the National Seminar on Agricultural Cultivation* 2 (1): 115-128
- Rianti, T. S. M. (2021). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Ting-Ting Kacang. *Media Agribisnis*, 5 (1): 60-66.
- Rina. 2016. Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong pada Home Industry Pak Ali di Desa Ujong Tanjung Kecamatan Mereubo Kabupaten Aceh Barat. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Sahla, H. (2019). Konsep Pemasaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Pionir*, 5 (2).
- Santosa, B., Tantalu, L., & Boleng, A. B. (2022). Karakterisasi Lempok Umbi Singkong yang Disubstitusi Menggunakan Susu Sapi Segar dan Analisa Usahanya (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian dan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang).
- Setiawan, I. (2012). Agribisnis kreatif: pilar wirausaha masa depan, kekuatan dunia baru menuju kemakmuran hijau. Penebar Swadaya Grup.

- Soekartawi, (1995). Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soekartawi, (2003). Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb Douglas. Cetakan ke-3 Jakarta (ID): Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. (2006). Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Rajawali Pers. Jakarta
- Sulaiman, Ronnie. 2018. Analisis Nilai Tambah Agroindustri keripik singkong Studi kasus Sentra Produksi Keripik Singkong Pedas. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh. Vol 5. No. 1.
- Sularti, S. Usaha Olahan Singkong Umkm Sijarwo Desa Wonorejo Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Agrista, 9 (1).
- Suwardi Nugroho, E., Aditya Kristamtomo Putra, R., Ekonomi dan Bisnis, F., Singaperbangsa Karawang Jl HSRonggo Waluyo, U., Telukjambe Timur, K., & Barat, J. (2019). Analisis optimasi keuntungan dalam produksi keripik daun singkong dengan linier programming melalui metode simpleks. 11 (2): 226–236.
- Virginie Agatha, G., Endaryanto, T., Suryani Jurusan Agribisnis, A., Pertanian, F., Lampung, U., Soemantri Brodjonegoro No, J., & Lampung, B. (t.t.). and Consumers Loyalty on Banana and Cassava Chips at Sentra Agroindustry Keripik in Bandar Lampung City). Dalam *JIA*. Vol. 8. Issue 1.
- Wardiah, I., Kustin, S., Helmy Noor, M., & Negeri Banjarmasin, P. (2020). Meningkatkan Daya Saing Produk Usaha Rumahan Keripik Singkong. *Jurnal Impact : Implementation and Action*, 2 (2): 1–7.
- Waryat., Muflihani, Y. dan Kartika, M. 2016. Analisis Nilai Tambah dan Usaha Pengolahan Tepung Sukun sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Petani. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta. Vol.2 No.2 Hal.128. Jakarta.
- Yasin, S., Lolowang, T. F., Wangke, W., & Katiandagho, T. M. (2016). Strategi Pengembangan Agroindutri Keripik Singkong di Kecamatan Mapanget, Kota Manado. *Agri-Sosioekonomi*, 12 (2): 55–70.
- Zainurossalamia, S. (2020). Manajemen Pemasaran Teori dan Strategi. In Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.